

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL ANGKA  
MENGUNAKAN MEDIA BATOK KELAPA RAHASIA PADA ANAK KELOMPOK A  
SEMESTER II DI TK WAHIDIYAH KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Siti Fatimah<sup>1</sup>, Siti Lebar, M.Pd<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia  
email : [angelity717@gmail.com](mailto:angelity717@gmail.com)<sup>1</sup>, [siti\\_lebar@uniwa.ac.id](mailto:siti_lebar@uniwa.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Anak Usia Dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh kembangnya) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka) merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Potensi kognitif di bawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal). Meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak dengan cara anak diajak berpikir secara logis, dengan cara anak diajak bermain. Kemampuan kognitif di kelompok A TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui bermain media batok kelapa rahasia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah 22 siswa di kelompok A. Obyek penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar instrument observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu 75% dari 22 siswa memiliki kemampuan kognitif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif di kelompok A pada tahap prasiklus sebanyak 22,72% anak mulai berkembang, pada siklus I sebanyak 40,9% pada indikator menyebutkan angka yang didapatnya ketika bermain media batok kelapa rahasia dan 54,54% di indikator mengeluarkan angka dari media batok kelapa rahasia. Serta pada siklus II diperoleh 77,27% pada indikator menyebutkan angka yang didapatnya ketika bermain media batok kelapa rahasia dan 81,81% di indikator mengeluarkan angka dari batok kelapa rahasia. Perolehan siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan  $\geq 75\%$ . Oleh karena itu, bermain batok kelapa rahasia dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak

Kata Kunci : Kognitif, Angka, Batok Kelapa Rahasia

**ABSTRACT**

*Early childhood is an age group that is in a unique development process, because the process of development (growth and development) occurring together with the golden age (sensitive period) is the most appropriate time to provide strong provisions to children. Cognitive potential is inherited from birth or is a hereditary factor that will determine the limits of the development of the level of intelligence (maximum limits). Increasing the ability to recognize number symbols in children by inviting children to think logically, by being invited to play. Cognitive abilities in group A TK Wahidiyah, Pakisaji District, Malang Regency have not developed well. This study aims to develop children's cognitive abilities through playing secret coconut shell media. This research is a classroom action research. The research subjects were 22 students in group A. The object of this study was the children's cognitive abilities. The data collection technique was done by observing, interviewing and documenting. The instrument used was the observation instrument sheet. The data analysis technique was carried out with the success indicators applied, namely 75% of the 22 students had cognitive abilities. This research was conducted in two cycles. The results showed that the cognitive abilities in group A at the pre-cycle stage were 22.72% of the children began to develop, in the first cycle as much as 40.9% of the indicators mentioned the numbers they got when playing secret coconut shell media and 54.54% in the indicators of issuing numbers from secret coconut shell media. And in the second cycle, 77.27% of the indicators mentioned the numbers they got when playing secret coconut shell media and 81.81% in the indicators of removing numbers from secret coconut shells. Acquisition cycle II proves that this study has achieved indicators of success, namely children's cognitive abilities have increased  $\geq 75\%$ . Therefore, playing secret coconut shells can be used as a medium to develop children's cognitive abilities*

Keywords: Cognitive, Number, Secret Coconut Shell

**Pendahuluan**

Anak Usia Dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh kembangnya) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka) merupakan waktu paling

tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa peka kecepatan perkembangan otak anak selama hidupnya, artinya *golden age* adalah masa yang

paling tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Slamet Suyanto 2003:6).

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai norma. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan yakni agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Kurikulum 13 tahun 2014 sudah mulai di terapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sesuai dengan ketetapan menteri pendidikan dan kebudayaan RI, mengingat kurikulum 13 sesuai dengan aspek perkembangan anak lebih-lebih dalam hal melatih kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan kognitif di perlukan oleh anak untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasa dan mereka raba dengan panca indra yang di milikinya. Di dalam lembaga pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak dan lainnya. Pengembangan kognitif di kenal juga dengan istilah pengembangan daya pikir atau pengembangan intelektual.

Potensi kognitif di bawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas

perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal). Meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak dengan cara anak diajak berpikir secara logis, dengan cara anak diajak bermain.

Menurut Rahman (2005:4). Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang terencana dalam sistematis yang dilakukan oleh pendidik ataupun pengasuhan anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pembelajaran pada anak usia dini/TK adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain. Ada lima karakteristik bermain yang esensial dalam hubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu meningkatkan motivasi, pilihan bebas (sendiri tanpa paksaan), non linier, menyenangkan dan perilaku secara aktif. "Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif anak dan menggambarkan perkembangan anak. Meskipun bermain seolah-olah hanya untuk bersenang-senang bagi anak, namun bermain memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangannya. Manfaat bermain tersebut antara lain : memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami lingkungan dan berinteraksi sosial, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, meningkatkan kemampuan simbolik anak dalam menyatakan ide, pikiran dan perasaannya, menyelesaikan konflik, mengembangkan kreatifitas dan lain-lain. Sehingga orang dewasa atau guru dapat memberi dukungan bagi perkembangan tersebut dengan berbagai strategi yang dapat di terima anak" (Aisyah dkk, 2007:1.21-1.22).

Berdasarkan pengamatan di TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji pada kelompok A menunjukkan bahwa : sebagian besar anak kurang termotivasi dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya hal ini disebabkan karena guru dalam menjelaskan konsep pengenalan angka menarik perhatian anak, anak cenderung melakukan aktivitasnya sendiri diluar arahan guru. Anak sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan dan diajarkan gurunya. Tidak semua anak yang sudah mengenal berbagai macam angka dengan baik.

Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa, pembelajaran yang dilakukan di TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji masih berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan yaitu ceramah, pemberian tugas dari lembar kerja siswa saja yang dianggap sebagai sumber belajar dan tidak menggunakan media. Pembelajaran seperti ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya kemauan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain

rendahnya aktivitas belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa pun masih terbilang cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian harian anak, hanya beberapa anak saja yang mendapatkan bintang 4 dan selebihnya hanya mendapat bintang 3 dan 2.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut diduga karena guru kurang tepat di dalam memilih cara dan kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa dan siswa cenderung dipaksa mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam lembar kerja siswa untuk menuntaskan materi, yang berakibat siswa agak kurang bersemangat dan malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Anak merasa di paksa untuk menghafal berbagai angka, ini mengakibatkan anak merasa tertekan dan kurang lancar dalam menyebutkan angka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya memperbaiki kemampuan mengenal angka, dengan kondisi TK Wahidiyah yang berada dilingkungan pedesaan dan terdapat kelapa yang rusak buahnya atau yang di namakan kelapa Bajang maka peneliti memanfaatkan batok kelapannya untuk di jadikan media. Berkaitan dengan tujuan tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Angka Menggunakan Media Batok Kelapa Rahasia Pada Anak Kelompok A Semester II Tahun 2019/2020 di TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”.

### Metode Penelitian

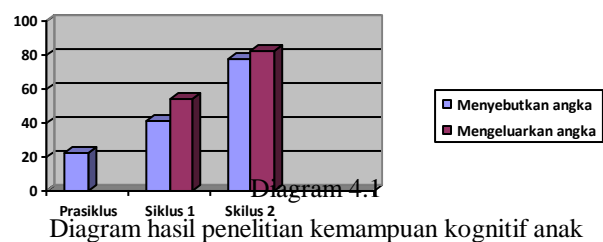
Menurut Arikunto (2008:3) “PTK adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan siswa”. Sedangkan menurut Akbar (2010:26) “PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas proses pemecahan masalah tersebut di lakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu”.

Mulyasa, H.E. (2012: 10), mendefinisikan penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang

sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka di kelompok A TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Berikut adalah hasil penelitian kemampuan kognitif anak di dalam mengenal angka melalui bermain batok kelapa rahasia :



Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari indikator anak dapat menyebutkan angka yang di dapatnya diperoleh 40,9% di siklus I dan 77,24% di siklus II. Sedangkan indikator anak dapat mengeluarkan angka dari batok kelapa rahasia diperoleh 54,54% di siklus I dan 81,81% di siklus II. Dari uraian tersebut diketahui bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Kabupaten mencapai kriteria keberhasilan, dimana kriteria tersebut adalah  $\geq 75\%$ . Sehingga penelitian ini berhasil kaena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

### Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dilaksanakan menggunakan bermain batok kelapa rahasia. Dengan jumlah siswa 22 anak yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak di kelompok A dalam kemampuan menyebutkan angka pada prasiklus diperoleh prosentase anak mulai berkembang 22,72%. Pada siklus I diperoleh 40,9% anak berkembang sesuai harapan dalam hal menyebutkan angka dan 54,54% di dalam mengeluarkan angka dari batok kelapa rahasia. Sedangkan pada siklus II

mendapatkan prosentase 77,27% dalam menyebutkan angka dan 81,81% di dalam mengeluarkan angka dari batok kelapa rahasia. Perolehan prosentase pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yakni  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bermain media batok kelapa rahasia dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya di dalam mengenal angka kelompok A TK Wahidiyah Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak didik diharapkan dapat menggunakan media batok kelapa rahasia untuk meningkatkan kemampuan kognitif.
2. Bagi guru TK:
  - a. Sebagai pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ke tiga kegiatan itu sama sangat pentingnya dan saling erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan, dan evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi akan berguna untuk menentukan langkah/perencanaan pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa dilakukan untuk menentukan tindakan.
  - b. Membimbing atau motivasi kepada anak baik secara individual atau kelompok dilaksanakan dengan penuh kesabaran.

- c. Kreativitas guru dalam mengembangkan APE sebagai media pembelajaran perlu di tingkatkan dari waktu ke waktu.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah dapat menggunakan media balok angka dalam pengembangan pembelajaran mengenal konsep bilangan dan berhitung permulaan.

### Daftar Pustaka

- Permendikbud no. 137 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Aisyah, Siti, dkk. (2007). *Perkembangan Dan Konsep Dasa Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trisnawati, Tri Sinta. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Islam Mutiara Way Kandis Bandar Lampung*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- <https://www.kompasiana.com/rofiqohlaila8/5539f9b96ea8348709da42ce/piaget-dan-teori-tahaptahap-perkembangan-kognitif>
- <https://typoonline.com/kbbi/batok>
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. 2006 *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudijono, anak. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persa
- <http://punyahari.blogspot.com/2013/05/perkembangan-kognitif-anak-4-5-tahun.htm>
- <http://eprints.umm.ac.id/38980/3/BAB%202.pdf>